

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MURID KELAS IV SD INPRES
MANNURUKI 2 DAYA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH :

MARDIANA RESKI

10540 9502 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MARDIANA RESKI**
NIM : 10540 9502 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil
Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Inpres
Mannaiki 2, Daya Makassar**


Setelah diperiksa dan diteliti bahwa skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Dibaca dan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D


Abdan Svakur, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwit Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934


Ketua Prodi PGSD
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MARDIANA RESKI**, NIM **10540 9502 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H / 27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1439 H
27 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rabunir Rahim, SE., SIM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd**
4. Dosen Penguji : 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
2. **Dr. Siti Aida Azis, M.Pd**
3. **Dr. Syafruddin, M.Pd**
4. **Dr. Abdul Munir K, M.Pd**

Disahkan Oleh :
Dekan FKSP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil.

Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

Kupersembahkan karya tulis ini buat:

Bapak dan Ibu tercinta

Saudara-saudariku tersayang

Serta semua teman-teman, sahabat,

Dan seperjuangan PGSD 014 yang telah mendukung

dan mendoakan saya dalam

memperoleh gelar sarjana.

ABSTRAK

Mardiana Reski. 2018. *Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Pembimbing: Sulfasyah, dan Abdan Syakur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

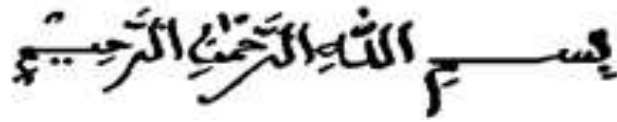
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 26 siswa pada kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa secara umum berada pada kategori baik. Uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil analisis nilai r hitung lebih besar dari rtabel ($0,700 > 0,414$).

Dapat disimpulkan bahwa antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan kepala sekolah. Saran yang diajukan ialah hendaknya lingkungan sekolah diciptakan secara aman dan nyaman agar hasil belajar siswa menjadi optimal.

Kata Kunci: *lingkungan sekolah; hasil belajar*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga tulisan sederhana ini dapat terselesaikan. Salawat senantiasa terlantun kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini berjudul **“Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar”**. Yang diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segala usaha dan upaya yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa proposal ini tidak luput dari berbagai hambatan, tantangan dan berbagai kekurangan. Namun berkat izin-Nya, akhirnya semua dapat di atasi dengan ketekunan, kerja keras serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak.

Terima kasih penulis ucapkana kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya:

1. Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Sitti Gowa serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan

membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

2. Sulfasyah, MA., Ph.D sebagai pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
3. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Irmawanty, S.Si., M.Si. Dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.
8. Hj. Nurhayati R, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti.
9. Hj. Nurhidayah, S.Pd selaku wali kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian.

10. Saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama pendidikan baik berupa morol maupun materli selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 di jurusan pendidikan guru sekolah dasar terkhusus kelas M yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan akan menjadi sebuah kenangan yang indah.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya tuliskan namanya satu persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis yang setinggi-tingginya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan proposal ini.

Harapan penulis, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka.....	9
1. Penelitian Relevan.....	9
2. Hakikat Lingkungan Sekolah.....	10
3. Hakikat Hasil Belajar	27
4. Sumber-sumber Kesulitan Belajar.....	31
5. Karakteristik Perkembangan Siswa SD	32
6. Bahasa Indonesia.....	33
7. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	35
B. Kerangka Pikir	37
C. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	43
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
a. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah	49
b. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar.....	50
c. Analisis Statistik Inferensial	52
1. Uji Koefisien korelasi	52
2. Uji Signifikansi	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel
1.	Jumlah Daftar Keseluruhan Murid SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar
2.	Skor Jawaban Responden
3.	Kategori Variabel Penelitian
4.	Kategori Variabel Lingkungan Sekolah
5.	Kategori Variabel Hasil Belajar
6.	Analisis Deskriptif Variabel
7.	Analisis Korelasi Variabel X dan Y Indeks Korelasi
8.	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Penelitian
2. Hasil Penelitian Angket
3. Hasil Analisis Korelasi dan Reliabilitas
4. Hasil Belajar Murid
5. Nilai-Nilai r Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman kata pendidikan menjadi hal penting sehingga banyak masyarakat yang rela mengeluarkan banyak uang untuk bersekolah maupun menyekolahkan anaknya. Karena pendidikan merupakan hak individu setiap manusia, bersifat universal dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Salah satu hal yang ditekankan dalam tujuan pendidikan nasional yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 1-3). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan jika pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia untuk mempersiapkan masa depan. Wujud nyata kerja sama, upaya dan usaha pemerintah bersama masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non-formal. Salah satu lembaga formal yang sering kita dengar yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan

belajar mengajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan.

Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P) pasal 77H ayat (1) menjelaskan “Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar berisi muatan pembelajaran atau mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi spiritual keagamaan, sikap personal dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan”. Dalam hal ini pengembangan sikap personal dan sosial mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal, sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia, sebab hanya dengan belajar manusia dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang setiap saat muncul dalam hidupnya.

Sehubungan dengan hal di atas, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah, bukan saja karena bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam masyarakat, melainkan juga karena penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat membantu murid untuk memahami mata pelajaran lain. Seorang murid menguasai bahasa Indonesia dengan baik tentu akan mudah memahami semua pelajaran yang tertulis dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, murid yang kurang menguasai bahasa Indonesia akan mengalami hambatan dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Misalnya: Bagaimana seorang murid akan menyelesaikan soal matematika jika tidak memahami soal tersebut dengan baik. Bagaimana seorang murid dapat mengemukakan pendapatnya secara jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain

jika kemampuan kosakatanya kurang memadai untuk mengungkapkan pikirannya. Bagaimana seorang menyusun kalimat dengan baik sehingga dapat dipahami oleh orang lain jika dia tidak memahami struktur kalimat dengan baik. Pemahaman siswa dalam belajar ialah cara belajar yang teratur dan hemat tenaga yang tentunya memerlukan teknik yang baik. Hanya dengan bekerja secara teratur seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik.

Hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana siswa tersebut giat belajar ataupun memahami pelajaran di sekolah tetapi juga didukung oleh kondisi lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembangnya siswa secara optimal selain itu dapat memicu adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa dan guru serta berpikir secara jernih dalam menerima pelajaran.

Dimiyati (2009: 260) menyatakan bahwa Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Dan juga terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan belajar siswa yang tidak terbentuk secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Maka dalam hal ini lingkungan sekolahlah yang sangat berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga

formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar selain factor internal dan eksternal dari siswa, Syah (2015: 156) menambahkan jika factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Selain itu, djamarah (2011: 177), secara khusus menyatakan bahwa selama hidup anak didik tidak bias menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

Uraian tersebut jelas kiranya jika lingkungan turut serta berkontribusi dengan hasil belajar siswa. Anak sebagai siswa menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan agar dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa, dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya. Dapat dipahami jika lingkungan sekolah termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh misalkan saja jika kelas kotor pasti siswa akan merasa tidak nyaman yang menjadikan siswa tidak bisa berkonsentrasi. Fasilitas yang lengkap di sekolah juga akan turut mempengaruhi

hasil yang diperoleh oleh siswa. Betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2013: 195) bahwa lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah factor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individual dan merupakan factor belajar yang penting. Dapat dikatakan apabila lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan sekolah berupa lingkungan sosial ataupun nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah (seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan lingkungan sosial siswa (seperti keluarga, masyarakat dan tetangga). Sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu tempat yang paling umum bagi siswa melakukan proses belajar mengajar (Syah, 2015: 154).

Melalui sekolah tersebutlah setiap harinya kebiasaan dan perilaku siswa akan terlihat. Apabila lingkungan sekolah tersebut sehat dan fasilitas yang ada juga lengkap akan cenderung mendapat hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan. Tapi pada kenyataannya ada juga lingkungan sekolah yang tidak memadai, dimana sekolah yang akan diteliti oleh peneliti mempunyai lokasi tepat di pinggir jalan sehingga membuat siswa tidak bisa fokus dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, selain lokasi sekolah, sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang baik mulai dari laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, WC dan semua yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta didik bebas untuk berkonsultasi dengan mereka ketika membutuhkan, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan membangkitkan minat peserta didik untuk bekerja keras.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di SD Inpres Mannuruki 2 guna mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Maka penulis mengangkat judul penelitian **“Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi warga SD Inpres Mannuruki 2. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mencapai target yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dengan adanya fasilitas belajar yang ada di sekolah sehingga dapat digunakan secara optimal.

b) Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sebuah tambahan informasi yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebaikan sekolah.

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dijadikan pengetahuan informasi mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

d) Bagi penulis

Sebagai penulis dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian ilmu tentang lingkungan sekolah serta menjadi sarana

belajar untuk menjadi seorang pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Ilham Muchtar, M. Darwis, dan Rahmat Muhammad pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi” yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar bidang studi sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang studi sosiologi. Lingkungan sekolah juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang studi sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan sekolah berubah maka prestasi belajar juga akan berubah.

Penelitian oleh “Nisa Dian Rachmawati (2014) “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar. Sampel berjumlah 70 siswa, sedangkan hasil pengolahan data didapat dari disiplin belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item dan hasil belajar diperoleh melalui nilai UAS mata pelajaran PKn. Berdasarkan perhitungan r_{xy} produk momen sebesar 0,822 maka H_1 diterima. Sehingga ada hubungan signifikan

antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV.

2. Hakikat Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan

Kehidupan sehari-hari manusia pasti selalu dikelilingi oleh lingkungan. Oleh karena itu antara keduanya yaitu manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, tetapi disisi lain juga manusia dapat mempengaruhi lingkungan. Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Lingkungan menurut Wiji Suwarno (2006: 39) lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang meliputi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga : keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya, sekolah : sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi (PT), dan masyarakat : secara umum masyarakat adalah sekumpulan manusia yang

bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan. Anggota masyarakat terdidik dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara tidak langsung, setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerja sama dan saling memengaruhi untuk memnuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Lingkungan menurut Djamarah (2011: 176) merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Lain halnya dengan Purwanto (2014: 72) yang menambahkan bahwa di dalam lingkungan kita/disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor-faktor pada suatu saat tetapi terdapat sejumlah faktor-faktor lain yang banyak sekali yang secara potensial sanggup/dapat mempengaruhi kita. Akan tetapi lingkungan kita yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita.

Dalyono (2015: 128), mengemukakan bahwa biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosio-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara

psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Sedangkan sosio-kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.

Disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar tersebut juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil yang diperolehnya.

b. Macam-Macam Lingkungan

Manusia selalu berhubungan dengan lingkungan. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015: 64) menyatakan bahwa sebenarnya manusia dihadapkan pada lingkungan semenjak masih berupa janin di dalam kandungan ibu. Lingkungan dimasa itu berupa cairan yang merupakan sari makanan untuk calon manusia itu, disamping itu janin juga dipengaruhi oleh kondisi psiko-phisis si ibu yang mengandungnya. Sejak anak lahir di dunia, anak secara langsung berhadapan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang dihadapi anak pada inti dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik, adalah lingkungan alam di sekitar anak yang meliputi kondisi alam misalkan, keadaan tanah, keadaan musim dan lain sebagainya.

2. Lingkungan sosial, Lingkungan ini meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya maka sering pula disebut lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia disekitar anak.

a. Lingkungan sosial primer

Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sekunder sangat mendalam.

b. Lingkungan sosial sekunder

Dimana anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan antara anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan social sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh lingkungan social primer.

Menurut Sartain (dalam Purwanto, 2014: 72) lingkungan dibedakan menjadi tiga (3) bagian yaitu :

1. Lingkungan alam atau luar, ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim dan hewan.
2. Lingkungan dalam, ialah segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
3. Lingkungan sosial, ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita..

c. Pengertian Sekolah

Sekolah tidak asing bagi kita atau bahkan mungkin sekolah sudah menjadi bagian dari hidup seseorang. Sekolah adalah tempat dimana kita belajar menimba

ilmu. Pengertian sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pengertian secara lebih rinci diutarakan oleh Syamsu Yusuf (2012: 54), bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Sekolah adalah suatu lembaga yang biasanya digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan mencerdaskan siswa agar menjadi seorang individu yang berkarakter dan berkualitas di bawah naungan dan pengawasan guru. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Wiji Suwarno (2006: 42) jika sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi (PT).

Dalyono (2015: 129) menambahkan bahwa sekolah merupakan satu factor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta

kepribadian anak. Dapat disimpulkan pengertian sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk melaksanakan program pendidikan di dalam kegiatan pengajaran bagi siswa. Komponen penting yang dianggap harus ada dan berperan untuk mencapai tujuan di sekolah yaitu seorang guru. Guru sebagai pendidik harus mengetahui karakteristik dari siswanya agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada di dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

d. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah itu terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan sekolah. Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimana pun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak (dalam Hasbullah, 2015: 32). Sedangkan Syamsu Yusuf (2012: 54) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Pengertian lingkungan dan sekolah dapat disimpulkan jika lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik di dalam lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk kegiatan pengajaran bagi siswa dalam mengembangkan potensinya.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Hasbullah, 2013: 36). Menurut Dalyono (2010: 131) lingkungan sekolah merupakan salah satu factor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasan.

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang mengajar.

e. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang ada di sekolah tentu saja melibatkan banyak hal yang terdapat di sekolah tersebut termasuk juga warga sekolah itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 54) faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar mencakup :

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak maju.

4. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, serta kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan lebih maju.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, dan sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi

memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

8. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

10. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa kurang beristirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang

baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Selain itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 247) menambahkan jika faktor eksternal lingkungan sekolah yang berpengaruh pada aktivitas belajar diantaranya :

1) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Sebagai guru yang pengajar ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

2) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, tempat berolahraga/bermain, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, serta berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

3) Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerjasiswa. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Dalam penilaian hasil belajar maka penentu keberhasilan hasil belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Namun sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa dalam lingkungan social memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu.

5) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan.

Dapat disimpulkan jika unsur-unsur yang terdapat di dalam lingkungan sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah. Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan

secara optimal. Mengusahakan sebaik dan semaksimal mungkin agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga dampaknya terhadap siswa pun menjadi baik

f. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2015: 154), jika lingkungan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut.

2. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Uraian tersebut diperkuat oleh Djamarah (2011: 177) yang mengelompokkan lingkungan menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi interaksi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Berikut uraian mengenai lingkungan alami dan sosial budaya.

1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Suhu udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

2) Lingkungan sosial budaya

Manusia adalah makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya dalam sistem sosial di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran.

Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik. Jangankan berbagai gangguan dari peristiwa di luar sekolah, ada seseorang yang sedang bercakap-cakap di sekitar anak yang sedang belajar juga dapat membuyarkan konsentrasinya dalam belajar. Suara bising dari knalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan anak didik yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru. Mengingat pengaruh yang kurang menggantungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah memang memiliki kontribusi besar dalam mendidik anak. Mengusahakan alat-alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat diperlukan agar guru bisa mengajar secara optimal sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula. Oleh karenanya alat-alat pelajaran sangat diperlukan sekolah untuk membantu lancarnya proses belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium ataupun media-media lainnya serta fasilitas-fasilitas sekolah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup lingkungan sekolah meliputi lingkungan alami yang merupakan lingkungan tempat sekitar siswa. Lingkungan

alami tersebut termasuk di dalamnya berkaitan dengan lingkungan nonsosial misalnya gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Selanjutnya adalah lingkungan sosial budaya yang tentunya sangat berhubungan erat dengan lingkungan sosial sekolah maupun siswa itu sendiri. Lingkungan sosial budaya contohnya para guru, para staf administrasi, Teman-teman sekelas siswa, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

g. Lingkungan Sekolah yang Sehat dan Efektif

Menurut Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.

Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim atau atmosfer yang sehat atau efektif baik menyangkut aspek manajemennya maupun profesionalisme para personelnnya. Michael Rutter (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) mendefinisikan sekolah yang efektif itu sebagai sekolah yang memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, keterampilan sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, rendahnya angka absen siswa, dan memberikan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan siswa dapat bekerja.

Sementara David W. Johnson (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) sekolah yang efektif dapat didefinisikan melalui pengukuran tentang :

1. total biaya pendidikan bagi setiap siswa untuk mencapai tingkat kompetensi atau sosialisasi tertentu,
2. motivasi atau semangat para personel sekolah dan siswa,
3. kemampuan sekolah untuk memiliki personel, fasilitas, material, dan siswa yang baik, dan
4. kemampuan sekolah untuk menempatkan para lulusannya ke sekolah lanjutan atau dunia kerja.

Sekolah yang sehat didefinisikan sebagai kemampuan sekolah untuk berkembang atau berubah dalam cara-cara yang produktif. Selanjutnya Miles (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) sekolah yang sehat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

- 1) *Task – Accomplishment* (penyelesaian tugas) yang menyangkut: (1) alasan yang jelas, dapat diterima, dapat dicapai dan tujuannya tepat, (2) relatif lancar dalam berkomunikasi baik secara horizontal maupun vertikal, dan (3) penyamaan kekuatan yang optimal, gaya yang mempengaruhi kolaborasi, dan didasarkan pada kompetensi dan pemecahan masalah,
- 2) *Integrasi Internal*, yang menyangkut: (1) pemanfaatan sumber daya yang penuh, (2) identitas sekolah yang cukup jelas dan menarik sehingga para personelnnya merasa menyatu dengan sekolah, dan (3) para personelnnya memiliki semangat kerja yang tinggi, merasa senang, dan merasa memiliki sekolah.

3) *Saling beradaptasi* antara *sekolah dengan lingkungan*, yang menyangkut: (1) inovatif, kecenderungan untuk berkembang atau berubah setiap saat, (2) otonomi, kemampuan untuk berbuat, bertindak berdasarkan kekuatan sendiri, (3) adaptasi perubahan yang simultan baik di sekolah maupun lingkungan yang terjadi secara berkesinambungan selama terjadinya kontak di antara sekolah dengan lingkungan tersebut, dan (4) ketepatan memecahkan masalah: kemampuan sekolah untuk mendeteksi masalah yang munculnya tak dapat dielakkan, menemukan solusi yang dapat dilaksanakan, melaksanakan atau melakukan kegiatan, dan mengevaluasi keefektifannya. Sekolah yang efektif juga harus didukung oleh kualitas para guru baik menyangkut karakteristik pribadi maupun kompetensinya. Karakteristik pribadi dan kompetensi guru ini sangat berpengaruh terhadap kualitas iklim kelas, proses pembelajaran di kelas, atau hubungan guru-siswa di kelas yang pada gilirannya akan berpengaruh juga pada keberhasilan belajar siswa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang sehat dan efektif harus ada di setiap sekolah. Sekolah dikatakan sehat dan efektif apabila segala sesuatu yang ada disekitarnya baik di dalam maupun di luar sekolah menunjang proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut juga pastinya harus didukung oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan utamanya dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap individu pasti melakukan kegiatan

yang dinamakan belajar tersebut. Pengertian belajar menurut beberapa tokoh, yaitu: menurut Skinner (dalam Syamsu Syah, 2015: 64) yang mengemukakan jika belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil optimal apabila ia diberi penguat.

Pendapat dari ahli mengenai definisi belajar di atas mengarah kepada perubahan tingkah laku seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapatnya Djamarah (2011: 12) bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Hamalik (2013: 27) menambahkan jika belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi padadiri seseorang berdasarkan pengalaman dalam berinteraksi terhadap lingkungan. Bukan hanya perilaku seseorang saja yang berubah namun perubahan juga terjadi dari segi pengetahuan dan keterampilan. Tidak dapat disangkal jika perubahan yang terjadi pada seseorang tersebut dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Tujuan Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Secara umum tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan

keterampilan dan pembenttukan sikap. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar (Sardiman 2011: 26). Dengan belajar maka kemampuan siswa akan meningkat. Meningkatnya kemampuan mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar yang baru. Bila semua siswa menerima sasaran belajar dari guru, maka makin lama siswa membuat tujuan belajar sendiri. Pendapat tersebut menegaskan jika dari siswa sendiri itulah tujuan belajar dapat ditentukan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa seseorang dalam belajar antara satu dengan yang lain memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi. Tujuan belajar tersebut penting bagi seseorang sebagai pembelajar (orang yang belajar) untuk menentukan sasaran belajar yang baik untuk menambah informasi, mencari sesuatu dan lain-lain. Tanpa adanya tujuan tersebut belajar akan sia-sia.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep (Rifai, 2012: 69). Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan ini juga merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. Uraian tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2011: 28) bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan belajar. Sedangkan hasil belajar tersebut meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif), serta bidang kelakuan (psikomotorik).

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah daya serap yang diperoleh siswa setelah belajar. Dapat dikatakan jika hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu dilakukan evaluasi yang dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah dalam proses belajar mengajar tersebut sudah berlangsung efektif ataupun sebaliknya.

4. Sumber-Sumber Kesulitan Belajar

Seringkali guru menjumpai siswa yang mengalami kesulitan ataupun masalah dalam proses belajarnya. Masalah-masalah tersebut antara satu siswa dengan siswa yang lain tentu saja berbeda-beda baik berupa masalah yang ada pada diri siswa itu sendiri, keluarga maupun lingkungan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 235) bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Faktor anak didik
- 2) Faktor sekolah meliputi faktor guru yang kurang baik, guru tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan, hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik, cara guru mengajar yang kurang baik, alat/media yang kurang memadai, dan perpustakaan sekolah kurang memadai.
- 3) Faktor keluarga

4) Faktor masyarakat sekitar, meliputi media cetak, media elektronik, internet dan tawuran antar pelajar.

5. Karakteristik Perkembangan Siswa SD

Piaget (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 13) menjelaskan perkembangan intelektual anak melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) sensorimotor, usia 0-2 tahun; (2) pra operasional, usia 2-7 tahun; (3) operasional konkret, usia 7-11 tahun; (4) operasi formal, 11 tahun ke atas. Berikut dijelaskan mengenai tahapan perkembangan menurut Piaget

a. Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Tahap ini merupakan masa di mana segala tindakan bergantung melalui pengalaman indrawi. Anak melihat dan merasakan apa yang terjadi, tetapi belum mempunyai cara untuk mengkategorikan pengalaman itu.

b. Tahap Pra operasional (usia 2-7 tahun)

Dalam tahap ini, individu tidak ditentukan oleh pengamatan indrawi saja, tetapi juga intuisi. Anak-anak mampu menyimpan kata-kata serta menggunakannya, terutama yang berhubungan erat dengan kebutuhan mereka. Pada masa ini anak siap untuk belajar bahasa, membaca, dan menyanyi. Menggunakan bahasa yang baik akan membantu perkembangan bahasa mereka. Selain itu, pada tahap ini anak suka berkhayal. Intuisi membebaskan mereka dan semauanya berbicara, tanpa menghiraukan pengalaman konkret dan paksaan dari luar

c. Tahap Operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah memahami hubungan fungsional, karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Namun, cara berpikir anak masih konkret belum menangkap yang abstrak.

d. Tahap Operasi formal (usia 11-15 tahun)

Pada tahap ini, individu mengembangkan pikiran formalnya. Mereka biasa mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi. Arti simbolik dan kiasan dapat mereka mengerti. Melibatkan mereka dalam suatu kegiatan, akan memberikan akibat yang lebih positif.

Suryobroto, Hidayati (2008: 1-29) mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang terdapat pada SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD, yakni :

- 1) Karakteristik pada masa kelas rendah SD (Kelas 1, 2, dan 3)
- 2) Karakteristik pada masa kelas tinggi SD (Kelas 3, 4, dan 5)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD memiliki banyak karakteristik sesuai dengan tingkatan usianya. Dalam hal ini ditegaskan jika siswa kelas IV yang berusia sekitar 9-10 tahun merupakan usia kelas tinggi dan berada di tahap operasional konkret dan operasi formal. Karakteristik siswa tersebut realistis artinya apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Dengan demikian apabila siswa kelas IV ini diberikan pertanyaan-pertanyaan maka jawaban yang ada bersifat realistis.

6. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia. Karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam

kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai social yang berlaku di masyarakat.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.

7. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Umumnya setiap orang ingin meraih hasil yang setinggi mungkin pada setiap kegiatan. Seseorang dikatakan berprestasi jika mereka telah mencapai keberhasilan pada tingkat tertentu dari usaha yang dilakukannya. Lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ikut menunjang keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan hasil belajar siswanya. lingkungan merupakan salah satu tempat yang paling umum untuk siswa melakukan proses belajar mengajar dan mendukung siswa dalam berkomunikasi dengan sesama teman atau guru.

Sementara itu menurut Slameto, factor-faktor lingkungan sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin belajar, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan teori diatas penelitian ini mengacu kepada teori Slameto dimana lingkungan sekolah yang sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa, yaitu relasi antara guru dengan siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru inovatif. Apabila terjalin hubungan dan komunikasi yang lancar antara guru dengan siswa maka akan mendorong siswa untuk berkompetisi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas lebih aktif. Dampaknya siswa akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti setiap pelajaran. Kondisi seperti itulah yang diharapkan agar terwujud lingkungan sekolah yang memberikan hal-hal positif bagi para siswanya, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

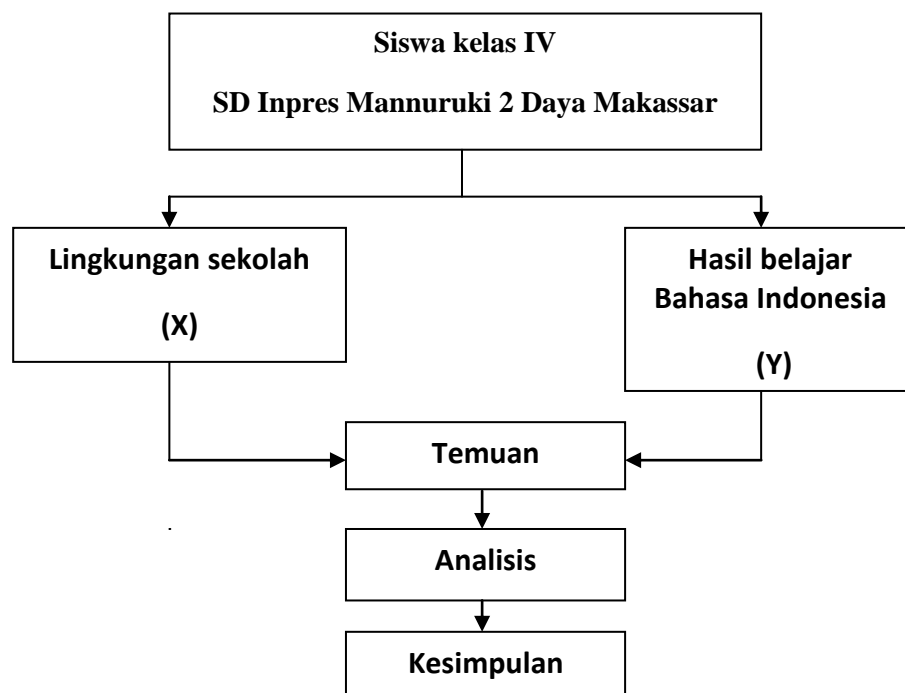
B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berpikir sebagai berikut: Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Di samping keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan hasil belajar siswanya. lingkungan merupakan salah satu tempat yang paling umum untuk siswa melakukan proses belajar mengajar dan mendukung siswa dalam berkomunikasi dengan sesama teman atau guru.

Lingkungan sekolah yang dapat berupa lingkungan fisik maupun nonfisik hendaknya secara optimal menunjang kegiatan belajar. Sehingga guru sebaiknya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk belajar. Lingkungan nonfisik adalah relasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Apabila terjalin hubungan dan komunikasi yang lancar antara guru dengan siswa maka akan mendorong siswa untuk berkompetisi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas lebih aktif. Dampaknya siswa akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti setiap pelajaran. Kondisi seperti itulah yang diharapkan agar terwujud lingkungan sekolah yang memberikan hal-hal positif bagi para siswanya, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut maka hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia dapat digambarkan seperti berikut ini:



C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 85) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dimaksud berupa bentuk pertanyaan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan tersebut baru didasarkan pada teori. Oleh karenanya hipotesis dapat dirumuskan atas dasar kerangka berpikir sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 4) bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Ada dua jenis penelitian yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat. Dalam penelitian ini termasuk pada jenis korelasi sebab akibat karena peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013: 19) bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

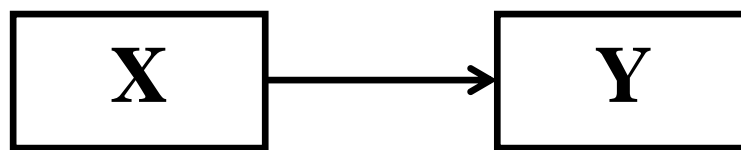
Penelitian ini untuk lingkungan sekolah dan hasil belajar, peneliti mengasumsikan bahwa jika lingkungan sekolah siswa yang memadai dan sangat mendukung kegiatan belajar maka diharapkan siswa memperoleh hasil belajar

yang optimal. Dengan kata lain lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar atau lingkungan sekolah menjadi penyebab sedangkan hasil belajar menjadi akibat. Itulah sebabnya penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi sebab akibat.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Effendi (2012: 3) menyatakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut :



(Sumber: Effendi, 2012)

Keterangan :

X : Variabel Bebas (Lingkungan sekolah)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar bahasa Indonesia)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang

menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar yang terdiri dari 1 kelas.

Tabel 3.1
Jumlah Daftar Keseluruhan Murid Kelas IV SD Inpres Mannuruki 2.

No.	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
4.	IV A	13	13	26
	IV B	10	15	25
Jumlah				51

Sumber: Data sekolah SD Inpres Mannuruki 2

2. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Atau dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berupa simple random sampling. Sugiyono (2001: 57) menyatakan bahwa teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga dapat disimpulkan jika sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 Murid dari siswa kelas IV di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

Tabel 3.2
Jumlah Murid Kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar

NO.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Empat (IVA)	11	15	26
Jumlah				26

Sumber: Data sekolah SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini ada 2 yaitu X (variabel bebas), mencakup tentang lingkungan sekolah dan Y (variabel terikat), mencakup tentang hasil belajar murid, sebagai berikut :

1. **X** (variabel bebas) yaitu lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik di dalam lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk kegiatan pengajaran bagi siswa dalam mengembangkan potensinya.
2. **Y** (variabel terikat) adalah hasil belajar, yang mana terjadi perubahan dalam diri akibat belajar. Maka lingkungan sekolah yang terasa nyaman, tenang dan kelancaran berinteraksi akan memudahkan siswa dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapainya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrument sebagai berikut :

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2015: 33). Dalam mengisi angket, siswa diharuskan memilih

karena jawaban sudah disediakan. Angket ini disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk variabel lingkungan sekolah, adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV.

b. Test

Memberikan test pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Eko Putro Widoyoko (2015: 33), metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Uraian tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2013: 193) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui angket dan test.

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2015: 33). Angket ini disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk variabel lingkungan sekolah, adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widoyoko, 2015: 34-36). Oleh karenanya responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang benar-benar sesuai keadaannya dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.3 Skor Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negetif
Selalu/ Ya	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Kadang-kadang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: (Widoyoko, 2015: 34-36)

b. Test

Memberikan test pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat 2 macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial.

1. Analisis Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 199) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam menganalisis data dengan statistik deskriptif, data yang akan dianalisis berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan/ *scoring* (Sugiyono, 2011: 6).

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang tujuannya agar lebih mudah dipahami. Uraian selanjutnya mengenai deskripsi data variabel lingkungan sekolah dan variabel hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dalam penelitian sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen angket untuk mengukur variabel bebas lingkungan sekolah. Angket dalam penelitian ini di sebar kepada semua siswa kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. Instrumen penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari 5 pilihan skala jawaban, siswa diminta untuk memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang ada.

b. Variabel Hasil Belajar

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes soal pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Untuk menentukan kriteria hasil belajar digunakan pedoman menurut Arikunto (2013: 281) seperti berikut:

Tabel 3.5
Kategori Variabel Penelitian

Interval	Kategori
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 -65	Cukup
40 – 55	Kurang
0 - 39	Gagal

Sumber: Arikunto (2013: 281)

2. Analisis Statistik inferensial
 - a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian yaitu lingkungan sekolah mempunyai hubungan atau tidak dengan hasil belajar siswa. Artinya uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan yaitu antara variabel X (lingkungan sekolah) dengan variabel Y (hasil belajar). Maka dilakukan penghitungan analisis data koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $\sum xy$: Koefisien korelasi antara x dan y
- $\sum x$: Skor angket tentang lingkungan sekolah.
- $\sum y$: Hasil belajar siswa
- $\sum x^2$: Hasil Kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$: Hasil Kuadrat dari variabel y

N : Jumlah Sampel

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikansi antar variabel berdasarkan perhitungan korelasi dengan *Product Moment* tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 230) bahwa uji signifikansi dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y setelah harga r hitung di atas diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji t (Sugiyono, 2012: 230). Kriteria pengujian hasil hitung nilai signifikansi korelasi (t_{hitung}) terhadap uji dua pihak dengan $dk = n - 2$ untuk tingkat signifikansi 95% pada t_{tabel} diperoleh kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah

Dalam penelitian ini data mengenai lingkungan sekolah diperoleh dari angket yang diisi Murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. Angket tersebut digunakan untuk mengukur lingkungan sekolah sebagai variabel bebas.

Dari data variable lingkungan sekolah di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar pada Murid kelas IV dari jumlah sampel sebanyak 26 Murid mempunyai skor tertinggi 90 sedangkan 72 skor terendah, dan rata-rata nilai skor 81,76. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah pada Murid kelas IV SD Inpres Manuruki 2 Daya Makassar secara keseluruhan tergolong baik. Adapun hasil perhitungan mengenai lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Variabel Lingkungan Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Baik sekali	18	69%
66 - 79	Baik	8	31%
56 - 65	Cukup	0	0%
40 - 55	Kurang	0	0%
0 - 39	Gagal	0	0%
Jumlah		26	100%
Rata-rata		81,76	

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 26 murid terdapat 69% tergolong dalam kategori sangat baik untuk lingkungan sekolah. Dan

sebanyak 31% dengan kategori baik, dan masuk dalam kategori cukup baik, kurang baik dan gagal terdapat 0%. Selain itu dari hasil perhitungan data mengenai lingkungan sekolah menunjukkan bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 81,76. Dengan kriteria yang ada sesuai table 4.2 maka secara umum dapat disimpulkan jika lingkungan sekolah tergolong baik sekali. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan banyak siswa yang merasa nyaman untuk belajar di sekolah. Kenyamanan tersebut bisa didapatkan dari keadaan sekolah, fasilitas sekolah, keadaan sekitar sekolah, guru, maupun teman.

2. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Dalam penelitian ini variabel hasil belajar pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar diperoleh melalui hasil tes. Data hasil belajar menggunakan tes tertulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari data variabel hasil belajar di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar pada Murid kelas IV dari jumlah sampel sebanyak 26 anak mempunyai nilai tertinggi 94, nilai terendah 60, dan rata-rata nilai 83,73. Dalam melakukan klasifikasi untuk menggolongkan variabel hasil belajar digunakan lima kategori yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, dan Gagal sesuai pendapat Arikunto (2013: 281). Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Kategori Variabel Hasil Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Baik sekali	20	77%
66 – 79	Baik	5	19%
56 – 65	Cukup	1	4%
40 – 55	Kurang	0	0%
0 – 39	Gagal	0	0%
Jumlah		26	100%
Rata-rata		83,73	

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar dalam kategori baik sekali sebanyak 77%, kategori baik sebanyak 19%, kategori cukup 4%, kategori kurang 0%, dan kategori gagal 0%. Sedangkan rata-rata klasikal hasil belajar yaitu sebesar 83,73 masuk dalam kategori baik sekali.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian yaitu lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat yang dilakukan di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. Data lingkungan sekolah diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 26 responden. Sedangkan hasil belajar diperoleh dari hasil tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Responden	Mean	Median	Modus	Min	Max	Sum
X	28	81,76	82,50	84,00	72,00	90,00	2126,00
Y	28	83,73	88,00	89,00	60,00	94,00	2177,00

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.4

Indeks Korelasi Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar

RESPONDEN	X	Y	X²	Y²	XY
01	76	70	5776	4900	5320
02	74	70	5476	4900	5180
03	72	70	5184	4900	5040
04	81	82	6561	6724	6642
05	85	82	7225	6724	6970
06	89	90	7921	8100	8010
07	77	70	5929	4900	5390
08	81	90	6561	8100	7290
09	82	82	6724	6724	6724
010	78	60	6084	3600	4680
011	87	89	7569	7921	7743
012	79	85	6241	7225	6715
013	73	78	5329	6084	5694
014	84	89	7056	7921	7476
015	84	90	7056	8100	7560
016	83	88	6889	7744	7304
017	76	88	5776	7744	6688
018	88	90	7744	8100	7920
019	90	89	8100	7921	8010
020	81	88	6561	7744	7128
021	87	89	7569	7921	7743
022	84	88	7056	7744	7392
023	80	90	6400	8100	7200
024	86	89	7396	7921	7654
025	85	94	7225	8836	7990
026	84	87	7056	7569	7308
N= 26	2126	2177	174464	184167	178771

Diketahui:

$$\sum X = 2126$$

$$\sum Y = 2177$$

$$\sum X^2 = 174464$$

$$\sum Y^2 = 184167$$

$$\sum XY = 178771$$

$$n = 26$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26 \cdot 178771 - (2126)(2177)}{\sqrt{\{26 \cdot 174464 - (2126)^2\}\{26 \cdot 184167 - (2177)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4648046 - 4628302}{\sqrt{\{4536064 - 4519876\}\{4788342 - 4739329\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19744}{\sqrt{\{16188\}\{49013\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19744}{\sqrt{793422444}}$$

$$r_{xy} = \frac{19744}{28167,755}$$

$$r_{xy} = 0,700943$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,700}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,700. Ini berarti terdapat korelasi positif hubungan

Lingkungan sekolah dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2
Daya Makassar.

Tabel 4.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,700 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid.

b. Uji Signifikansi

Untuk melihat apakah koefisien korelasi hasil perhitungan di atas signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel *Product Moment*. Dengan nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,700 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dari $N= 26-2= 24$ adalah 0,404. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari r tabel (0,404 dan 0,515). Karena r_{xy} lebih besar dari r tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia murid.

B. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai lingkungan sekolah pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar menunjukkan bahwa dari 26 murid ternyata skor jawaban murid yang paling rendah mencapai 72 dalam kategori cukup dan skor jawaban tertinggi mencapai 90 dalam kategori sangat baik. Sesuai data hasil penelitian sebanyak 18 murid atau 69% mempunyai persepsi yang baik sekali tentang lingkungan sekolah, 8 murid atau 31% dan masuk dalam kategori cukup baik, kurang baik dan gagal terdapat 0 murid atau 0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar murid mempunyai persepsi yang baik sekali terhadap lingkungan sekolah. Artinya kondisi gedung dan ruang kelas, kelengkapan fasilitas sekolah cukup memadai, keadaan sekitar sekolah yang tidak mengganggu aktifitas belajar siswa, demikian juga dengan kebiasaan guru dalam mengajar yang sudah baik, relasi antara guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa yang terjalin baik dan disiplin sekolah yang diterapkan secara baik.

2. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Hasil penelitian mengenai hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 daya Makassar menunjukkan nilai maksimum yang diperoleh murid adalah 94 dan nilai minimum yang diperoleh murid adalah 60. Nilai hasil belajar murid yang berada dalam kategori baik sekali sebanyak 77%, kategori baik sebanyak 19%, kategori cukup 4%, kategori kurang 0%, dan kategori gagal 0%.

Sedangkan rata-rata klasikal hasil belajar yaitu sebesar 83,73 masuk dalam kategori baik.

Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan uji analisis korelasi menggunakan *Product Moment*. Hasil yang didapat melalui perhitungan tersebut sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan baik pula hasil belajar siswa.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Koefisien Korelasi

Dari Hasil perhitungan didapatkan bahwa ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,700. Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil korelasi apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar diperoleh hasil 0,700. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan berada pada rentang 0,600 – 0,799.

b. Uji Signifikansi

Dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar yang dicapai murid dimana nilai

r_{xy} sebesar 0,700 lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0,404 dan 0,515 karena $r_{xy} > r$ tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut memberikan kontribusi hasil belajar siswa, semakin baik lingkungan sekolah tersebut akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Peneliti membuktikan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa secara positif dan signifikan terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar murid. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 176) bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dalam lingkungan sekolah tersebut terdapat indikator-indikator untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_a (terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar) diterima sedangkan H_o (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada murid kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar) ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar murid. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan tingginya hasil belajar pada murid di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi pihak pemerintah dan pengamat pendidikan hendaknya mengadakan seminar-seminar ataupun workshop yang berkaitan dengan kualitas lingkungan sekolah agar sekolah menjadi lebih baik.
- b. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi guru diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Di samping itu guru juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa.
- d. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran agar tercipta interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 152 – 159.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchtar, Andi Ilham dkk. 2013. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi*. Volume 2 Nomor 1. Halaman 67 – 75.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, Herlinda Destia. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 134 – 142.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya*. Volume 7 Nomor 1. 191

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utama W, Narendra dkk. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang*. Volume 4 Nomor 2. Halaman 376 – 388.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

_____. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

1. Angket
2. Hasil Angket
3. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia
5. Dokumentasi

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MURID KELAS IV SD INPRES MANNURUKI 2 DAYA MAKASSAR

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Sebelum anda menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda ceklis (\surd) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
- d. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

Alternatif Jawaban:

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah

B. IDENTITAS MURID

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Jenis kelamin :

C. DAFTAR PERNYATAAN

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya ikut melestarikan dan menjaga fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.					
2	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah.					
3	Saya tiba di sekolah tepat waktu.					
4	Saya tidak bolos pada saat jam pelajaran.					
5	Saya tidak merusak kursi dan meja yang ada di dalam kelas.					
6	Saya selalu pergi ke perpustakaan untuk meminjam atau sekedar membaca buku.					
7	Saya selalu menjaga kebersihan kelas.					
8	Pada saat jam pelajaran berlangsung saya tidak keluar kelas.					
9	Setelah guru memberikan materi pelajaran apakah kamu diberikan kesempatan untuk bertanya.					
10	Saya senang belajar bersama teman-teman kelas.					
11	Saya selalu berteman baik dengan teman-teman saya.					
12	Apakah ketika guru menerangkan pelajaran apakah kamu selalu					

	memperhatikan pelajaran itu.					
13	Apakah guru kamu selalu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.					
14	Apakah kamu memiliki hubungan yang harmonis dengan guru.					
15	Apabila diluar kelas kamu selalu menyapa guru.					
16	Apakah kamu menghormati dan menghargai setiap nasihat guru.					
17	Apakah kamu selalu berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran yang sulit khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.					
18	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.					
19	Sekolah menyediakan buku-buku Bahasa Indonesia lengkap di perpustakaan.					
20	Saya membawa buku pelajaran Bahasa Indonesia setiap ada jadwal pelajaran.					
21	Apakah kamu memperhatikan guru ketika menerangkan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.					
22	Apakah kamu bertanya kepada guru mengenai materi khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum dipahami.					
23	Apakah kamu senang dengan cara guru mengajar di kelas.					

24	Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah menyenangkan.					
25	Apakah guru memberikan bantuan kepada kamu saat mengalami kesulitan belajar.					

Lampiran 2

Hasil Angket

No. Rep.	Item/Jawaban					Skor Total
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	8	3	3	4	7	76
2	9	1	3	4	8	74
3	8	2	2	5	8	72
4	7	5	5	3	5	81
5	10	2	5	4	4	85
6	10	5	3	3	4	89
7	9	3	2	3	8	77
8	11	2	2	2	8	81
9	10	2	4	3	6	82
10	7	5	3	4	6	78
11	10	4	3	4	4	87
12	8	3	5	3	6	79
13	9	1	3	3	9	73
14	9	4	3	5	4	84
15	10	1	7	2	5	84
16	10	2	3	6	4	83
17	9	3	1	4	8	76
18	9	1	3	5	7	88

19	12	2	3	3	5	90
20	12	2	3	5	3	81
21	9	2	5	4	5	87
22	10	2	54	6	2	84
23	8	4	6	3	4	80
24	8	5	2	4	6	86
25	10	2	6	3	4	85
26	10	2	5	4	4	84
Jumlah skor : 2126						

Lampiran 3

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Kode Sampel	Hasil Belajar
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	001	70
2	002	70
3	003	70
4	004	82
5	005	82
6	006	90
7	007	70
8	008	90
9	009	82
10	010	60
11	011	89
12	012	85
13	013	78
14	014	89
15	015	90
16	016	88
17	017	88
18	018	90
19	019	90
20	020	89

21	021	88
22	022	89
23	023	88
24	024	90
25	025	89
26	026	94
Jumlah skor : 2177		

Lampiran 4

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181

17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Nama :

Kelas :

Pengumuman

Diberitahukan kepada seluruh pengurus RT 06 RW 2 Jl. Teratai II, bahwa akan diadakan rapat warga pada:

Hari, tanggal : Rabu, 19 Desember 2007

Tempat : Di rumah Bp. Herman

Waktu : Pukul 19.30 WIB

Keperluan : Rapat pembangunan taman

Demi kelancaran kegiatan pembangunan, diharapkan kehadirannya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 15 Desember 2007

Ketua RT

(Herman)

Soal

1. Apa isi pengumuman di atas?
2. Di mana rapat diadakan?
3. Pada siapa pengumuman ditujukan?
4. Kapan diadakan rapat?
5. Untuk apa diadakan rapat?

Lampiran 5

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



MARDIANA RESKI, lahir di Makassar, 04 Maret 1996. Anak ketiga dari lima bersaudara. Dari pasangan suami istri (Ayah Abu Bakar dan Ibu Sitti Gowa). Penulis memasuki awal jenjang pendidikan formal di TK Harindah Daya Makassar tamat tahun 2002, lanjut di SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 34 Makassar tamat tahun 2011, dan masuk di SMA Negeri 18 Makassar tamat pada tahun 2014. Kemudian, pada tahun 2014 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata Satu (S1). Berkat pertolongan Allah SWT, perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Mannuruki 2 Daya Makassar".